

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *GUIDED WRITING* MELALUI BUKU TULIS HALUS SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Gita Aulia Khoerunnisa¹, Cucu Suningsih², Harsa Wara Prabawa³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: gitaaulia287@gmail.com¹, suningsihcucu1@gmail.com², harsawara@upi.edu³

Submitted Received 20 Mei 2023. First Received 14 Juni 2023. Accepted 10 Juli 2023

First Available Online 30 Juli 2023. Publication Date 20 Agustus 2023

Abstract

Cursive writing competence in class II of this elementary school is still lacking. The purpose of this research is to improve cursive writing competence in class II elementary school students using the Guided Writing Method through fine writing books. The form of this research is the Collaborative Classroom Action Research (PTKK) model of Kemmis & Mc Taggart which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were class II students at SD Negeri 054 Tikukur Bandung, totaling 29 students. Data collection techniques used are observation, observations, tests and documentation. Analysis of the research data using qualitative analysis and quantitative descriptive. The results of this class action research show that with the guided writing method through soft notebooks cursive writing competence can be increased. This increase can be proven by the increasing classical mastery of students starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II. The indicator of success in this collaborative classroom action research (PTKK) was 70. In this study students achieved KKM based on observations in cycle I getting an average score of 68,18 and in cycle II it increased to 84,09. While the mean score of the cursive writing test was during the pre-cycle 51.59, during the first cycle it increased, namely 69.24 but it had not been achieved and in the second cycle it increased 79.76 so that it was achieved. The conclusions of this study indicate that using the guided writing method through this fine notebook can improve cursive writing competence.

Keywords: Continuous Upright Writing, Guided Writing Model, Soft Writing Book

Abstrak

Keterampilan menulis tegak bersambung pada kelas II Sekolah Dasar ini masih dirasa kurang. Tujuan pada penelitian kali ini yaitu sebagai untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar menggunakan Metode Guided Writing melalui buku tulis halus. Bentuk penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) model Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 054 Tikukur Bandung yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pengamatan, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa dengan metode guided writing melalui buku tulis halus keterampilan menulis tegak bersambung dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) ini yaitu 70. Dalam penelitian ini peserta didik mencapai KKM berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I mendapatkan rerata skor 68,18 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,09. Sedangkan skor rerata tes menulis tegak bersambung yaitu pada saat pra siklus 51,59, pada saat siklus I mengalami peningkatan yaitu 69,24 tetapi belum tercapai dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 79,76 sehingga tercapai. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *guided writing* melalui buku tulis halus ini dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

Kata Kunci: Menulis Tegak Bersambung, Model Guided Writing, Buku Tulis Halus

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang penting bagi bangsa Indonesia. Selain sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam pendidikan di Indonesia. Dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia berperan penting untuk mendukung keberhasilan semua bidang studi karena pada dasarnya semua mata pelajaran menggunakan pengantar bahasa Indonesia kecuali bahasa daerah dan bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting khususnya bagi siswa untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Di sisi lain, bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa, sehingga mata pelajaran ini diajarkan sejak pendidikan usia dini bahkan hingga perguruan tinggi.

Masa-masa perkembangan peserta didik pada usia 7 sampai 8 tahun sekolah dasar, merupakan masa bagi anak memasuki tahap perkembangan yang sangat pesat kemampuan motoriknya menuntut untuk selalu melakukan gerakan dapat disebut dengan hiperaktif anak-anak pada usia ini memiliki ketertarikan yang kuat pada suatu yang ditemuinya, sehingga aktif bertanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Maka, akan lebih baik jika masa-masa ini dapat dimanfaatkan guru untuk

memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang relevan, terutama pada pembelajaran menulis permulaan sebagai persiapan menulis lanjut. (Utami, A.T, 2017)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan untuk semua jenjang mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas sampai pendidikan perguruan tinggi. Empat komponen keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu (1). Terampil menyimak (listening skill), (2). Terampil berkata-kata (speaking skills), (3). Terampil membaca (reading skill), dan (4). Terampil mencatat (writing skill). (Pada and Kelas 2019)

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis ini baru dapat dikuasai setelah seseorang memiliki keterampilan dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia. Banyak aktivitas kehidupan yang membutuhkan pernyataan dalam bentuk tulisan. Seorang pengusaha membutuhkan keterampilan menulis karena ia banyak berhadapan dengan surat menyurat baik surat niaga maupun surat dinas. Demikian juga halnya dengan seorang dokter ia akan menuliskan resep untuk pasiennya untuk

ditebus di apotek yang dirujuknya. (Mawarti 2017)

Kemampuan menulis itu sangat penting dimiliki oleh setiap orang, maka diperlukan suatu upaya agar kemampuan seorang menjadi baik. Namun masih banyak orang yang kesusahan dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tertulis. Ketidakmampuan seseorang dalam menulis dapat dilihat dari berbagai kelemahan yang ditunjukkan, seperti sulitnya seseorang menemukan ide yang akan dikembangkan menjadi tulisan. Minim dan dangkalnya hasil tulisan yang dihasilkan seseorang. Di samping itu, banyaknya kesalahan penggunaan bahasa, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penulisan singkatan serta penulisan akronim dan sebagainya. (Mawarti 2017)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Pembelajaran menulis di kelas rendah (menulis permulaan) terdiri dari menulis dengan huruf lepas dan menulis dengan huruf tegak bersambung. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung hingga mejadi sebuah kata dan dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain melatih kemampuan motorik halus siswa, memacu kerja otak,

terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika, dan menulis huruf tegak bersambung adalah melatih kesabaran dan ketekunan. (Maulana, Handayani, and Rahayu 2019)

Menurut Juliana (2010) dan Soulisa (2018) "tulisan sambung merupakan kegiatan menghasilkan rangkaian kata dan huruf yang bersambungan satu sama lain dengan tidak mengangkat pensil". Kelebihan menulis sambung yaitu otak berkembang dengan baik, mengasah otak untuk lebih berinovatif, cepat dalam menulis, menulis lebih indah, menulis menjadi rapi, dan mengasah daya seni. Perkembangan huruf sambung mengalami perubahan bentuk. Tetapi perubahan tersebut seiring dengan berjalannya waktu, huruf sambung makin sederhana. (Sulaeman 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan *pre test* yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2023, keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas II B masih tergolong rendah. Hal ini karena siswa yang kurang dalam kemampuan menulis permulaan khususnya dalam menulis tegak bersambung yang memperhatikan tanda baca dan huruf kapital.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru menggunakan Metode *guided writing*, Metode *guided writing* memiliki langkah-langkah tertentu dalam penerapannya.

Langkah- langkah ini perlu diikuti agar pembelajaran menulis tegak bersambung efektif dan efisien. Menurut Silver (2012: 35 dalam) langkah-langkah metode menulis tegak bersambung adalah sebagai berikut. (1) Pemodelan. Pada langkah ini, guru memberikan pemodelan dalam melakukan suatu keterampilan. Pada saat yang sama siswa memperhatikan pemodelan yang dilakukan oleh guru dengan seksama. (2) Praktik terarah. Pada langkah ini, guru menggunakan pertanyaan- pertanyaan pancingan yang dilakukan dalam rangka memberikan pengarahan agar siswa melakukan langkah-langkah yang diharapkan dalam melakukan suatu keterampilan. (3) Praktik terbimbing. Pada langkah ini, guru melihat proses siswa disertai dengan memberikan pembinaan/bimbingan dan umpan balik. (4) Praktik mandiri. Pada langkah yang terakhir, siswa berusaha mempraktikkan suatu keterampilan yang telah dipelajari dengan mengikuti langkah- langkah tersebut secara mandiri.

Observasi dilaksanakan dengan mengamati tindakan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dengan metode *guided writing*. Tes yang digunakan berbentuk tes unjuk kerja/praktik. Dokumen yang digunakan berupa nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa dan RPP. Catatan lapangan yang

digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Penelitian-penelitian yang relevan yang sudah terpublish misalnya pada penelitian pertama yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode *Guided Writing* di kelas II SDN 02 Macanan” kontribusi penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan kompetensi menulis tegak bersambung di kelas II Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan tiga siklus sedangkan pada penelitian yang saya lakukan hanya dua siklus kemudian pada penelitian ini dilakukan secara daring sedangkan penelitian yang saya lakukan secara luring. Dan pada penelitian ini tidak ada menggunakan media apapun sedangkan pada penelitian saya menggunakan media buku tulis tegak bersambung (garis tiga).

Selanjutnya penelitian yang relevan ke dua berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode *Guided Writing* Di Kelas 2A SD N Sampangan” kontribusi penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis

tegak bersambung di kelas II Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan tiga siklus sedangkan pada penelitian yang saya lakukan hanya dua siklus. Dan pada penelitian ini tidak ada menggunakan media apapun sedangkan pada penelitian saya menggunakan media buku tulis tegak bersambung (garis tiga). Dan hasilnya bahwa metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

Penelitian yang relevan ketiga yaitu berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Kota Pekanbaru" kontribusi penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode latihan sedangkan penelitian saya menggunakan metode *guided writing* hasilnya sama-sama mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode *Guided Writing* Melalui Buku Tulis Halus Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk

meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui buku tulis halus menggunakan metode *guided writing* pada peserta didik kelas II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) model Kemmis & McTaggart. Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat tiga tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru dan dosen pembimbing lapangan. dilaksanakan di SD Negeri 054 Tikukur Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN 054 Tikukur Bandung dengan jumlah siswa 29 orang.

Teknik yang digunakan disesuaikan dengan jenis permasalahan yang akan diteliti. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi peserta didik, pengamatan, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

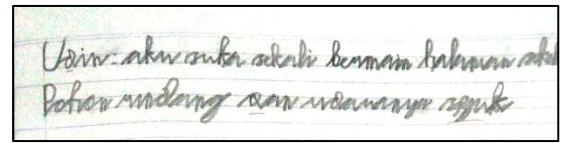
Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan tindakan, peserta didik diberi *pre test* untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik kelas II dalam menulis tegak bersambung sebelum menggunakan metode *guided writing*.

PRA SIKLUS

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran pada saat *pre test* keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas 2 (dua) SD Negeri 054 Tikukur Bandung. Untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik dalam menulis tegak bersambung sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan metode *guided writing*. Hasil yang diperoleh pada saat *pre test* digunakan untuk perbandingan antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

Kegiatan *pre tes* ini dilaksanakan pada Kamis tanggal 16 Maret 2023. Pada kegiatan *pre test* ini guru menampilkan soal test pada layar proyektor sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung dan lebih efektif. Soal test tersebut berupa teks percakapan yang berisikan perintah untuk menyalin kembali teks percakapan dari huruf lepas kedalam huruf halus atau menulis kembali dengan menggunakan huruf tegak bersambung sesuai dengan kemampuan sendirinya. Peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan soal *pre test* yang dikerjakan di buku tulis halus.

Berikut contoh hasil pengerjaan peserta didik pada saat *pre test* :



Gambar 1. Contoh hasil pengerjaan peserta didik pada saat *pre test*

Pada saat *pre test* sebagian besar peserta didik menulis huruf tegak bersambung keliru dalam hal jarak antar hurufnya terlalu besar, penulisan huruf halusnya salah seperti huruf kecil (d, k, s, r) huruf besar atau Kapital (A, B, L dan N), kemudian penulisan huruf yang tidak jelas terbaca.

Peserta didik telah menyelesaikan soal *pre testnya* kemudian hasil *pre test* tersebut diberikan penskoran oleh guru berdasarkan rubrik penskoran tes menulis tegak bersambung pada aspek pertama yaitu aspek Kerapihan mendapatkan skor 336, pada aspek kedua yaitu aspek kesesuaian ukuran tulisan mendapatkan skor 458, pada aspek ketiga yaitu aspek penggunaan huruf kapital mendapatkan skor 221, pada aspek keempat yaitu aspek penggunaan tanda baca mendapatkan skor 228, dan pada aspek kelima yaitu aspek kelengkapan huruf mendapatkan skor 253 sehingga jumlah skor yang didapat pada saat *pre test* kompetensi menulis tegak bersambung yaitu 1496 dengan Rerata 51,59. Skor rerata peserta didik di kelas II ini belum tercapai karena kriteria

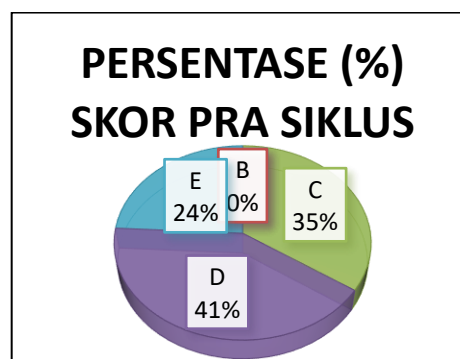
keberhasilannya yaitu sebesar 70. Berikut ini tabel hasil penskoran hasil tes pra siklus.

Tabel 1. (Rekapitulasi Skor Hasil Pre tes Kompetensi Menulis Tegak Bersambung)

No Aspek	Perolehan Skor Hasil Tes Pra Siklus
1	336
2	458
3	221
4	228
5	253
Jumlah	1496
Rerata	51,59
Skor Minimal (KKM)	70
Keterangan	Belum Tercapai

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas 2B SDN 054 Tikukur sebanyak 29 orang peserta didik yang mendapatkan nilai A dengan rentan nilai (80-100) sebanyak 0 tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai A, yang mendapatkan nilai B dengan rentan nilai (70-79) sebanyak 0 tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai B, yang mendapatkan nilai C dengan rentan nilai (60-69) sebanyak 10 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai D dengan rentan nilai (50-59) sebanyak 12 orang peserta didik dan yang mendapatkan nilai E dengan rentan nilai (00-49) sebanyak 7 orang peserta didik. Skor tertinggi yaitu 68 sedangkan skor terendah yaitu 23. Berikut ini merupakan grafik

rekapitulasi persentase skor tes kompetensi menulis tegak bersambung peserta didik kelas 2B SD Negeri 054 Tikukur.



Gambar 2. Persentase (%) Skor Pra Siklus

Dari hasil observasi dan pra siklus ini, dapat diketahui bahwa pada kelas 2B SD Negeri 054 Tikukur belum menggunakan metode *guided writing* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Skor rerata pada keterampilan menulis tegak bersambung yang diperoleh pada saat *pre test* yaitu 51,59.

SIKLUS I

Pada proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *guided writing* berjalan cukup baik. Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Sub Tema 1 Kebersamaan di rumah pembelajaran ke 3.

Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengajak peserta didik untuk berdo'a, di cek kehadirannya dan menyiapkan kesiapan pembelajaran, kemudian untuk membangkitkan semangat dan rasa nasionalisme dengan menyanyikan lagu wajib nasional kemudian guru melakukan refleksi

bertanya pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dan kemudian guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran pada pembelajaran kali ini, Fase 1 orientasi guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *guided writing*.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan membentuk kelompok menjadi 4 kelompok diskusi dalam pembentukan kelompok pada tahap metode *guided writing* juga sesuai dengan karakteristik peserta didik yang suka kerja kelompok (Hosnan, 2016: 58-61), kemudian di berikan LKPD, kemudian peserta didik untuk mengamati gambar kegiatan silaturahmi keluarga di rumah Siti. Kemudian pada fase 2. Presentasi/demonstrasi peserta didik mengamati teks dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebajikan” dan mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada dongeng, guru menjelaskan ciri-ciri kalimat tanya dan perbedaannya dengan kalimat berita kemudian pada.

Fase 3. Latihan Terstruktur peserta didik dikondisikan oleh guru untuk duduk dengan posisi yang benar saat menulis kemudian guru mengajarkan dan memberikan contoh bentuk huruf kapital dari mulai huruf, kata dan kalimat. Kemudian peserta didik mengikutinya dengan menulis di buku tulis

halus masing-masing. Motorik halus peserta didik dalam pembelajaran jika diberikan arahan akan lebih cepat mengalami perkembangan (Hurlock, 2005: 158).

Lalu pada fase 4. Latihan Terbimbing guru membimbing peserta didik menulis tegak bersambung kemudian peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya. Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat cepat memahami atau menyelesaikan tugas. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran social bahwa pembelajaran merupakan proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modelling*). (Salkind, 2010:285-286)

Fase. 5 Latihan Mandiri peserta didik latihan mandiri tanpa bimbingan guru dan Peserta didik mengerjakan latihan menulis tegak bersambung yang berkaitan dengan isi dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebajikan” berupa sebagian Teks percakapan dalam dongeng tersebut dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca.

Pengamatan dilakukan untuk merekam proses pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* ketika pembelajaran berlangsung yang dibantu dengan lembar pengamatan yang berisikan beberapa aspek yaitu mengenai tata cara menulis yang benar dan sintaks metode *guided writing* dalam proses pembelajaran. Berikut ini rekapitulasi perolehan skor hasil penskoran pada siklus I.

Berdasarkan pengamatan siklus I yang telah diberikan skor pada setiap aspeknya yaitu aspek Nomor 1 mendapatkan skor 2, Nomor 2 mendapatkan skor 2, Nomor 3 mendapatkan skor 2, Nomor 4 mendapatkan skor 2, Nomor 5 mendapatkan skor 2, Nomor 6 mendapatkan skor 2, Nomor 7 mendapatkan skor 2, Nomor 8 mendapatkan skor 4, Nomor 9 mendapatkan skor 4, Nomor 10 mendapatkan skor 4, Nomor 11 mendapatkan skor 4. Sehingga totalnya 30 dengan rerata 68,18 dan skor minimal (KKM) nya 70 sehingga belum tercapai. Berikut ini data hasil pengamatan siklus I.

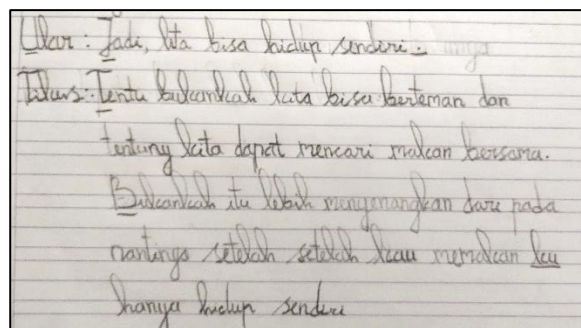
Tabel 2. (Rekapitulasi Pengamatan Siklus I Kompetensi Menulis Tegak Bersambung)

No Aspek	Perolehan Pengamatan Siklus I	Skor
1	2	
2	2	
3	2	
4	2	
5	2	
6	2	
7	2	
8	4	
9	4	
10	4	
11	4	
Jumlah	30	
Rerata	68,18	

Skor Minimal (KKM)	70
Keterangan	Belum Tercapai

Sedangkan berdasarkan hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan buku tulis halus pada siklus I ada peningkatan dari hasil *pre test*.

Berikut contoh hasil pengerjaan peserta didik pada saat Siklus I



Gambar 3. Contoh hasil pengerjaan peserta didik pada saat Siklus I

Pada saat tes siklus I sebagian besar peserta didik menulis huruf tegak bersambung keliru karena tidak mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru sehingga mengerjakannya seenaknya saja, masih ada yang kurang rapi, keluar dari garis, spasi terlalu jauh, huruf yang masih dirasa sulit yaitu huruf k, r, z, h, p dan f.

Peserta didik telah menyelesaikan soal tes pada siklus I kemudian hasil tesnya diberikan penskoran oleh guru berdasarkan rubrik penskoran tes menulis tegak bersambung pada aspek pertama yaitu aspek Kerapihan mendapatkan skor 464, pada aspek

kedua yaitu aspek kesesuaian ukuran tulisan mendapatkan skor 585, pada aspek ketiga yaitu aspek penggunaan huruf kapital mendapatkan skor 300, pada aspek keempat yaitu aspek penggunaan tanda baca mendapatkan skor 336, dan pada aspek kelima yaitu aspek kelengkapan huruf mendapatkan skor 323 sehingga jumlah skor yang didapat pada saat pre test kompetensi menulis tegak bersambung yaitu 2008 dengan rerata 69,24. Skor rerata peserta didik di kelas II ini belum tercapai karena kriteria keberhasilannya yaitu sebesar 70. Berikut ini tabel hasil penskoran hasil tes Siklus I.

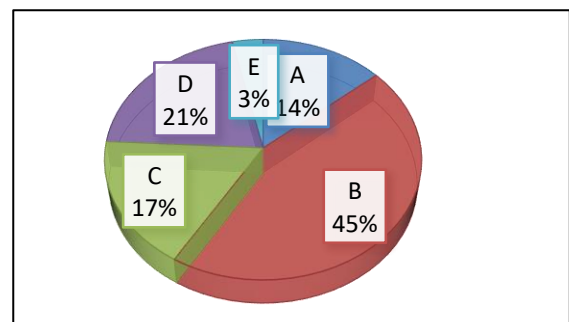
Tabel 3. (Rekapitulasi Skor Hasil tes Kompetensi Menulis Tegak Bersambung Siklus I)

No Aspek	Perolehan Skor Hasil Tes Siklus I
1	464
2	585
3	300
4	336
5	323
Jumlah	2008
Rerata	69,24
Skor Minimal (KKM)	70
Keterangan	Belum Tercapai

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas 2B SDN 054 Tikukur sebanyak 29 orang peserta didik yang

mendapatkan nilai A dengan rentan nilai (80-100) sebanyak 4 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai B dengan rentan nilai (70-79) sebanyak 13 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai C dengan rentan nilai (60-69) sebanyak 5 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai D dengan rentan nilai (50-59) sebanyak 6 orang peserta didik dan yang mendapatkan nilai E dengan rentan nilai (00-49) sebanyak 1 orang peserta didik. Skor tertinggi yaitu 84 sedangkan skor terendah yaitu 52. Berikut ini merupakan grafik rekapitulasi persentase skor tes kompetensi menulis tegak bersambung peserta didik kelas 2B SD Negeri 054 Tikukur pada siklus I.

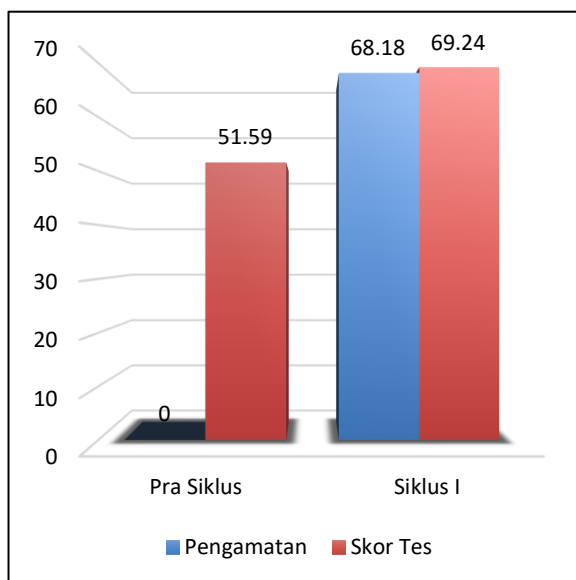
Gambar 4. Persentase (%) Skor Siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan dan skor tes menulis tegak bersambung menggunakan buku halus refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran menggunakan metode *guided writing*, karena skor rerata hasil pengamatan pada siklus I yaitu 68,18 dan skor hasil tes pada siklus I yaitu 69,24 dan dikatakan belum tercapai sehingga perlu

diperbaiki pada siklus selanjutnya untuk mencapai KKM.

Berikut ini perbandingan pada saat pra siklus dan siklus I terjadi kenaikan skor pengamatan dan skor nilai tes keterampilan menulis tegak bersambung.



Gambar 5. Perbandingan Skor Rerata Pra Siklus dan Siklus I

SIKLUS II

Pada proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *guided writing* berjalan sangat baik. Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Sub Tema 1 Kebersamaan di rumah pembelajaran ke 5.

Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengajak peserta didik untuk berdo'a, di cek kehadirannya dan menyiapkan kesiapan pembelajaran, kemudian untuk membangkitkan semangat dan rasa nasionalisme dengan menyanyikan lagu wajib nasional kemudian guru melakukan refleksi bertanya pembelajaran yang telah dilakukan

sebelumnya dan kemudian guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran pada pembelajaran kali ini, Fase 1 orientasi guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *guided writing*.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan membentuk kelompok menjadi 4 kelompok diskusi, kemudian di berikan LKPD, kemudian peserta didik untuk mengamati gambar kegiatan silaturahmi keluarga di rumah Siti. Kemudian pada fase 2. Presentasi/demonstrasi Peserta didik memperhatikan video pembelajaran menulis tegak bersambung yang ditampilkan oleh guru dengan seksama kemudian guru menjelaskan ketentuan yang harus diperhatikan ketika membuat kalimat tanya untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai kalimat tanya dan penggunaan tanda baca tanya. Peserta didik menurut piaget, berada pada tahap operasional konkrit dimana peserta didik lebih memahami hal yang bersifat fakta atau nyata dan konkrit (Santrock, 2007: 246; Slavin, 2011: 45; Izzaty, 2013: 37)

Fase 3. Latihan Terstruktur pada siklus II ini peserta didik dikondisikan oleh guru untuk duduk dengan posisi yang benar saat menulis dengan melihat animasi video pembelajaran yang berisikan langkah-langkah menulis yang baik dan benar seperti menekuk lutut sebesar 90°, punggung tegak, bahu rileks

dan posisi kertas tegak lalu peserta didik mempraktikkannya secara bersamaan selain itu guru juga melatih gerakan-gerakan tangan memegang pensil dengan arah horizontal, vertical, melingkar, zig-zag dan lain-lain. Posisi duduk juga dapat memberikan pengaruh terhadap semangat belajar. Seperti duduk dalam posisi tegak dapat membuat lebih antusias dan semangat dalam belajar, dibandingkan dengan posisi duduk yang tidak tegak (miring atau bungkuk) dapat membuat belajar terasa melelahkan, mengantuk, pendiam dan pasif. (Pristianto et al. 2023)

Utami (2017) menjelaskan, bahwa; “Permulaan pembelajaran menulis yang baik benar adalah dengan mengenalkan bagaimana cara menulis dengan baik dan benar kepada peserta didik kelas rendah. Peserta didik diperkenalkan pada cara memegang pensil, cara duduk yang benar, meletakkan buku dengan benar dan baik. Kemudian peserta didik di kenalkan bagaimana cara menulis huruf, menulis kata, dan menulis kalimat dengan memperhatikan kerapian serta tanda baca pada saat menulis”. (Zakiah and Alvina 2019)

Lalu pada fase 4. Latihan Terbimbing guru membimbing peserta didik menulis tegak bersambung dengan menanyakan huruf apa yang dirasa sulit ketika pembelajaran sebelumnya pada siklus I karena pada siklus II ini sebagai penguatan pemahaman peserta

didik mengenai menulis tegak bersambung, hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa pengetahuan tergantung pada pengalaman (Izzaty, 2013: 108), dan juga berlatih menulis kalimat, kemudian guru sambal berkeliling dan mengingatkan cara menulis yang benar, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya perwakilan kelompok dan perwakilan kelompok lainnya belajar mengoreksi kesalahan dalam penulisannya supaya lebih memahami bagaimana cara penulisan yang benar.

Fase. 5 Latihan Mandiri peserta didik latihan mandiri tanpa bimbingan guru dan Peserta didik mengerjakan latihan menulis tegak bersambung yang berkaitan dengan pembelajaran pada kali ini yaitu membuat kalimat pertanyaan dan kalimat perintah dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca dibuku tulis halus. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2017), bahwa; “Dalam proses belajar mengajar, yang bertindak sebagai penerima pesan adalah Peserta didik, sedangkan yang bertindak sebagai pembawa pesan adalah media. Siswa dirangsang oleh media tersebut untuk menggunakan alat indranya untuk menerima informasi supaya dapat menerima pesan secara utuh. Pesan yang dibawa oleh media ialah berupa materi pembelajaran yang berasal dari kurikulum”.

Pengamatan dilakukan untuk merekam proses pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* ketika pembelajaran berlangsung yang dibantu dengan lembar pengamatan yang berisikan beberapa aspek yaitu mengenai tata cara menulis yang benar dan sintaks metode *guided writing* dalam proses pembelajaran. Berikut ini rekapitulasi perolehan skor hasil penskoran pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan siklus II yang telah diberikan skor pada setiap aspeknya yaitu aspek Nomor 1 mendapatkan skor 3, Nomor 2 mendapatkan skor 3, Nomor 3 mendapatkan skor 3, Nomor 4 mendapatkan skor 3, Nomor 5 mendapatkan skor 3, Nomor 6 mendapatkan skor 3, Nomor 7 mendapatkan skor 3, Nomor 8 mendapatkan skor 4, Nomor 9 mendapatkan skor 4, Nomor 10 mendapatkan skor 4, Nomor 11 mendapatkan skor 4. Sehingga totalnya 37 dengan rerata 84,09 dan skor minimal (KKM) nya 70 sehingga tercapai. Berikut ini data hasil pengamatan siklus II.

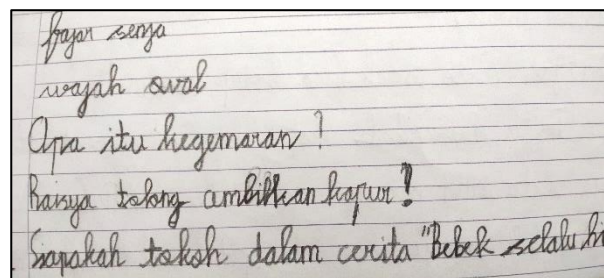
Tabel 4. (Rekapitulasi Pengamatan Kompetensi Menulis Tegak Bersambung Siklus II)

No Aspek	Perolehan Skor pengamatan Siklus II
1	3
2	3
3	3

4	3
5	3
6	3
7	3
8	4
9	4
10	4
11	4
Jumlah	37
Rerata	84,09
Skor Minimal (KKM)	70
Keterangan	Tercapai

Sedangkan berdasarkan hasil tes kompetensi menulis tegak bersambung menggunakan buku tulis halus pada siklus I ada peningkatan dari hasil *pre test*.

Berikut contoh hasil pengerjaan peserta didik pada saat Siklus II:



Gambar 6. Contoh hasil pengerjaan peserta didik pada saat Siklus II

Pada saat tes siklus II peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung sudah mulai mengikuti intruksi dengan baik sehingga dalam menulis huruf tegak bersambung menggunakan buku halus pun terlihat rapi, tidak keluar garis, terbaca dengan jelas dan

penggunaan huruf kapital serta tanda bacanya tepat.

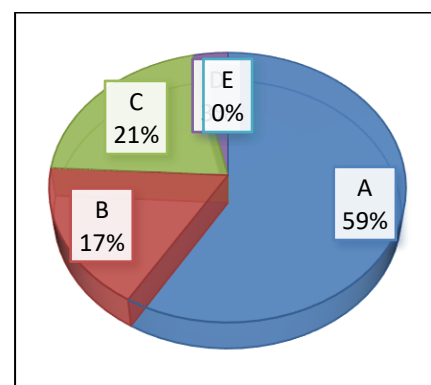
Peserta didik telah menyelesaikan soal tes pada siklus II kemudian hasil tesnya diberikan penskoran oleh guru berdasarkan rubrik penskoran tes menulis tegak bersambung pada aspek pertama yaitu aspek Kerapihan mendapatkan skor 537, pada aspek kedua yaitu aspek kesesuaian ukuran tulisan mendapatkan skor 691, pada aspek ketiga yaitu aspek penggunaan huruf kapital mendapatkan skor 360, pada aspek keempat yaitu aspek penggunaan tanda baca mendapatkan skor 368, dan pada aspek kelima yaitu aspek kelengkapan huruf mendapatkan skor 357 sehingga jumlah skor yang didapat pada saat pre test kompetensi menulis tegak bersambung yaitu 2313 dengan rerata 79,76. Skor rerata peserta didik di kelas II B ini tercapai, karena kriteria keberhasilannya yaitu sebesar 70. Berikut ini tabel hasil penskoran hasil tes Siklus II.

Tabel 5. (Rekapitulasi Skor Hasil Tes Kompetensi Menulis Tegak Bersambung Siklus II)

No Aspek	Perolehan Skor Hasil Tes Siklus II
1	537
2	691
3	360
4	368

5	357
Jumlah	2313
Rerata	79,76
Skor Minimal (KKM)	70
Keterangan	Tercapai

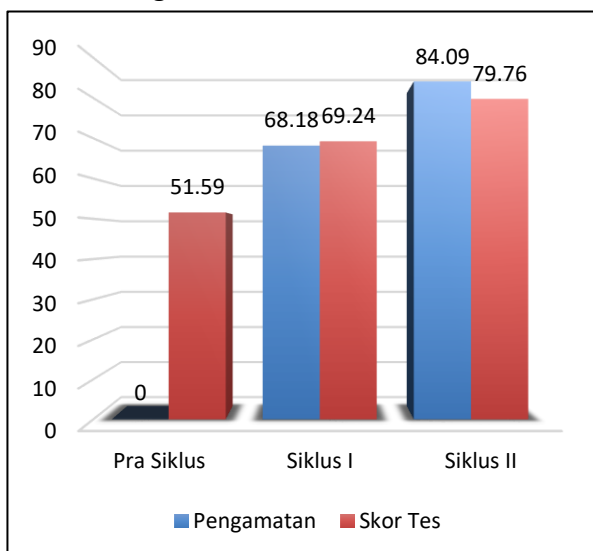
Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas II B SDN 054 Tikukur sebanyak 29 orang peserta didik yang mendapatkan nilai A dengan rentan nilai (80-100) sebanyak 17 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai B dengan rentan nilai (70-79) sebanyak 5 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai C dengan rentan nilai (60-69) sebanyak 6 orang peserta didik, yang mendapatkan nilai D dengan rentan nilai (50-59) sebanyak 1 orang peserta didik dan yang mendapatkan nilai E dengan rentan nilai (00-49) tidak ada yang mendapatkan nilai E. Skor tertinggi yaitu 95 sedangkan skor terendah yaitu 56. Berikut ini merupakan grafik rekapitulasi persentase skor tes kompetensi menulis tegak bersambung peserta didik kelas II B SD Negeri 054 Tikukur pada siklus II .



Gambar 7. Persentase (%) Skor Siklus II

Berdasarkan hasil Pra siklus, Siklus I dan Siklus II secara keseluruhan terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode *guided writing* menggunakan buku tulis halus

Berikut ini merupakan perbandingan peningkatan pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi kenaikan skor pengamatan dan skor nilai tes keterampilan menulis tegak bersambung.



Gambar 8. Perbandingan Skor Rerata

Persentase Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang peningkatan diatas, bahwa pada pada siklus II ini mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis tegak bersambung, karena skor pada saat pengamatan dan skor nilai tes sudah mencapai angka keberhasilan (KKM) sebanyak 22 orang peserta didik yang telah mencapai KKM. Metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis

tegak bersambung peserta didik dengan pemberian contoh (Virgiawan, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan metode *guided writing* melalui media buku tulis halus sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II B SD Negeri 054 Tikukur Bandung, diperoleh data rerata hasil pengamatan yaitu pada saat pra siklus tidak dilakukan pengamatan, pada siklus I dengan skor 68,18 karena dalam proses pembelajaran dengan metode *guided writing* kurang maksimal, Pada siklus II dengan skor 84,09 karena dalam proses pembelajaran dengan metode *guided writing* dilaksanakan dengan maksimal dengan menggunakan berbagai media seperti video pembelajaran serta simulasi yang interaktif sehingga peserta didik belajar dengan menyenangkan.

Sedangkan terjadi peningkatan skor rerata pada pembelajaran dengan metode *guided writing* melalui media tulis halus pada peserta didik kelas II B SDN 054 Tikukur Bandung pada setiap siklusnya yaitu pada saat pra siklus skor yang didapat yaitu 51,59 sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan tetapi belum mencapai KKM yaitu 69,24, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan

kembali yaitu 79,76 jadi telah mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru; Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock. (2000). *Perkembangan Anak (Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga.
- Izzati, D., Winarni, R. & Hadiyah. (2017). *Implementasi Strategi Guided Writing Procedure (GWP) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indria.
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Maulana, Muhammad Iqbal, Trisakti Handayani, and Winanjar Rahayu. 2019. "BERSAMBUNG MELALUI METODE SAS PADA SISWA KELAS II-B SEKOLAH DASAR." 7(April): 46–51.
- Mawarti. 2017. "1 Kemampuan Menulis Tegak Bersambung, Metode Latihan Marwati." 6(September): 1–14.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Pada, Drill, and Siswa Kelas. 2019. "BERSAMBUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE." 02(01): 18–25.
- Priyanto, Arif et al. 2023. "Education on Correct Sitting Patterns to Prevent Spinal Posture Changes in Students at SD Gonilan 02." *The 16th University Research Colloquium 2022*: 61.
- Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salkind. (2010). *Teori-Teori Perkembangan Manusia*. Bandung: Nusa Media
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulaeman, Yeni. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Menulis." 6: 799–804.
- Suryaman, M. dkk. (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Utami, A.T. (2017). *Penerapan Metode Drill Berbasis Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Bandung: UPI
- Virgiawan, M. (2020). *The Effectiveness of Guided Writing Combined with Virtual Reality Video as Teaching Media on Students' Writing Achievement*. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 3(10).
- Zakiah, Arisa Rahmawati, and Risma Alvina. 2019. "PENERAPAN METODE GUIDE WRITING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS POLA DASAR PADA ANAK DISGRAFIA Arisa Rahmawati Zakiah Dan Risma Alvina Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri." *Journal of Psychology and Islamic Science* 3(1).